



Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini:

Literature Review

Agil Wahyu Wicaksono^{1✉}, Amirotnun Nafi'ah², Alif Fadiyah Septia Winona³, Abdul Muhid⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1635>

| Informasi Artikel | Abstrak |
|--|---|
| Riwayat Artikel: Diterima 2022-05-16 Disetujui 2022-08-05 Dipublikasikan 2022-08-24 | Metode bernyanyi yang digunakan oleh guru pada anak usia dini dalam aktivitas pembelajaran bersifat menyenangkan sehingga anak dapat lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui metode bernyanyi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur, yaitu dengan cara pengumpulan dan pencarian bahan referensi dari jurnal maupun artikel yang berdasarkan dengan variabel penelitian. Sehingga diperoleh hasil bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. |
| Kata Kunci: Metode Pembelajaran Bernyanyi Anak Usia Dini Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini | Abstract <i>The singing method used by teacher in early childhood in learning activities is fun so that children can more easily remember learning material. This study aims to determine the increase in cognitive abilities in early childhood through the singing method. The research was conducted using the literature study method, namely by collecting and searching reference materials from journals and articles based on research variables. So that the results obtained that the singing method can improve cognitive abilities in early childhood.</i> |
| Keywords: <i>Early childhood singing learning method Early childhood cognitive ability</i> | |





✉ Corresponding author : Agil Wahyu Wicaksono

e-ISSN 2655-6561

Address: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

p-ISSN: 2655-657X

Email: wicak9wahy120901@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan kecerdasan). perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi khusus didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang holistik sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, baik fisik maupun non fisik, yang memungkinkan anak tumbuh dengan memberikan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan fisik, mental, motorik, intelektual, emosional, dan sosial agar anak mendapatkan tumbuh kembang yang optimal (Murni dkk., 2020). Pendidikan dan pembelajaran bagi anak sangat penting, karena masa kanak-kanak berada pada rentang usia yang disebut dengan masa keemasan, yaitu masa anak tumbuh dan berkembang dengan cepat dan sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya dalam periode-periode kehidupan manusia (Syaikhu & Napis, 2020).

Kognitif diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Sedangkan proses berpikir adalah proses manusia memperoleh pengetahuan tentang dunia, yang meliputi proses berpikir, belajar, menangkap, mengingat, dan memahami dengan berbagai metode (Murni dkk., 2020). Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang anak dengar, lihat, raba, rasa ataupun yang ia cium oleh panca indra yang anak miliki. Proses kognitif mencakup kegiatan mental adalah menemukan, memilah, mengelompokan, dan mengingat. Setiap mengingat anak membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal itu bisa diperoleh melalui pengalaman serta informasi yang didapat anak dari masa yang lampau. Untuk itu perlu diciptakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan murah (Herlina, 2020).

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, diantaranya adalah metode bernyanyi. Bernyanyi yaitu “Mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan”. Bernyanyi memiliki manfaat dalam proses pertumbuhan dan

perkembangan anak dalam proses pendidikan, diantaranya: bernyanyi membuat anak senang dan bernyanyi dapat membantu daya ingat anak. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosa kata yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah Ketika anak merasa senang, maka materi yang disampaikan oleh guru akan dapat mudah tercerna oleh otak anak sehingga anak akan mudah untuk menghafal ataupun mengingat materi yang disampaikan oleh gurunya. Sukses tidaknya menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi atau membawakan lagu, khususnya lagu anak-anak, tentu anak akan senang mendengar dan mengikutinya. Namun bila dalam membawakan lagu tersebut buruk, pasti anak akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mendengarkan, apalagi mengikutinya (Murni dkk., 2020).

Pada penulisan *literature review* ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Dalam hal ini akan membahas terkait dengan kemampuan kognitif dan metode bernyanyi. Dengan mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan kognitif melalui metode bernyanyi pada anak usia dini, diharapkan dapat membantu para tenaga pendidik dan para orang tua cara belajar yang asyik dan menyenangkan. Selain itu, penulisan *literature review* ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya bidang psikologi pendidikan.

METODE

Pada penulisan kali ini digunakan metode *Literature Review*. *Literature review* merupakan cara pengumpulan daftar pustaka yang sudah diteliti sebelumnya yang berisi tentang teori-teori dan temuan tentang suatu fenomena yang kemudian dibaca dan dievaluasi untuk dijadikan acuan dalam penulisan. Adapaun sumber data yang diperoleh dari jurnal atau artikel melalui *Google Scholars*, *Cendekiawan*, *Academia.edu*, dan *Directory of Open Access Journals (DOAJ)*. Tujuan *literature review* ini adalah supaya dapat memahami dan membandingkan hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain tetapi dibidang yang sama. Pada penulisan kali ini, penulis juga melakukan studi tentang bagaimana Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. Berikut merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penulisan artikel ini:

Tabel 1. Sumber Referensi

| Variabel | Penulis | Sumber | |
|---|--|----------------------------------|----------------|
| Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini | Junita Andriani & Melia Eka Daryati (2018) | Google Scholar | |
| | Hasan Basri (2020) | | |
| | Lukman Hakim & Lia Fitria (2020) | | |
| | Heleni Filtri & Al Khudri Sembiring (2018) | Cendekiawan | |
| | Priyanto Aris (2019) | | |
| | Mudy Oktiningrum (2021) | | |
| | Mu'min, S. A. (2018) | Academia.edu | |
| | Muhammad Khoiruzzadi & Tiyas Prasetya (2020) | | |
| | Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini | Anggia Ayu Lestari & Erik (2017) | Google Scholar |
| | | Yusmanto (2018) | |
| Ahmad Fauzan Ilmi (2020) | | | |
| Nelti Wahyuni, Riza Oktariana, & Fitriani (2021) | | Cendekiawan | |
| Nur Hayati, Arumi Savitri Fatimaningrum, Rina Wulandari, & Muthmainnah (2019) | | | |
| Muhammad Iqbal Ansari (2019) | | | |
| A. Barzan Lutfi & Mochamad Afroni (2021) | | | |
| Asni Furoidah & Mahdia Amalia (2021) | | | |
| Viara Azizah & Sri Putrianingsih (2021) | | | |
| Ridwan & A. Fajar Awaluddin (2019) | | | |
| Kamtini & Fahmi Agustina Sitompul (2020) | Academia.edu | | |

| | | |
|---|---|--|
| | Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, & Walfajri (2020) | |
| | Lisda Yuni Mardiah & Syahrul Ismet (2021) | |
| | Susilawati (2014) | |
| | Sarno Hanipudin & Fitria Puji Astuti (2020) | Directory of Open Access Journals (DOAJ) |
| | Muhammad Holimi & Nur Faizah (2021) | |
| | Citra Ayu (2016) | |
| | Ahmad Syaikh & Ahmad Durul Napis (2020) | Google Scholar |
| | Fifi Nur Afifa & Septi Gumiandari (2021) | |
| Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini | Heni Herlina (2020) | |
| | Muhammad Khoiruzzadi, Mabid Barokah, & Aisiyatin Kamila (2021) | Cendekiawan |
| | Aam Subekti, Erynka Iryaning Aulya, Laili Karomah & Hernik Farisia (2020) | |
| | Dewi Murni, Asri Hente & Nurmiati (2020) | Academia.edu |
| | Wika Anggraini, Muhammad Nasirun, & Yulidesni (2020) | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kognitif pada Anak Usia Dini

Menurut Suntrock, perkembangan manusia merupakan suatu pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan akan berlangsung hingga sepanjang hidup manusia, hal ini melalui proses-proses biologis, kognitif, dan sosio-emosi. Proses biologis akan menghasilkan perubahan berupa sifat dasar fisik individu. Proses kognitif lebih merujuk pada perubahan pikiran, intelegensi dan bahasa dari individu. Sedangkan proses sosio-emosi merupakan perubahan yang mencakup berubahnya relasi

individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan perubahan kepribadian. Ketiga proses perubahan ini saling mempengaruhi satu sama lain dan akan menghasilkan periode-periode tersendiri dalam masa hidupnya (Basri, 2020).

Perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan berupa perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia guna memahami, mengolah informasi, memecahkan suatu masalah dan mengetahui sesuatu. Piaget mengungkapkan bahwa sejak lahir manusia sudah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Namun, kemampuan ini masih sangat sederhana, yaitu dalam bentuk kemampuan sensorik dan motorik. Dalam memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Dengan kemampuan ini balita akan mengeksplorasi lingkungannya dan akan dijadikan dasar pengetahuan tentang dunia yang akan diperoleh kedepannya, serta akan menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan lebih sulit (Mu'min, 2018).

Penerapan perkembangan kognitif pada anak dilakukan dengan cara mengetahui sesuatu, upaya menguasai bahkan mengaplikasikan akan suatu stimulus pembelajaran yang dapat dilihat melalui hubungan stimulus respon (Hakim, Lukman & Fitria, 2020). Dalam Andriani & Daryati, (2018), anak usia dini pada hakikatnya adalah anak yang sejak masih berupa janin didalam kandungan hingga lahir dengan usia 6 tahun yang mana dikelompokkan dalam janin dalam kandungan hingga lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai dengan 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang unik. Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentang waktu sejak lahir hingga usia 6 tahun, dimana dilakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani pada anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Andriani & Daryati, 2018).

Terdapat empat parameter yang digunakan dalam mengukur perkembangan anak diantaranya; Perilaku sosial yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, berinteraksi dengan lingkungan), kemampuan bahasa (memberikan respon terhadap suara, berbicara, melakukan perintah, dan lain- lain), perkembangan motorik halus, (kemampuan untuk menggambar, memegang sesuatu benda, dan lain-lain), kemampuan motorik kasar (kemampuan untuk duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan lain-lain) (Oktiningrum, 2021). Sedangkan aspek yang dipantau dari Perkembangan aspek Kognitif

yaitu : Informasi atau pengetahuan figurative, Pengetahuan prosedur atau operatif, Pengetahuan temporal dan spesial, dan Pengetahuan dan penguatan memori (Filtri, Helleni & Sembiring, 2018).

Jean Piaget mengungkapkan teori utama tentang kognitif anak akan melibatkan proses penting berupa skema, asimilasi dan akomodasi, organisasi dan ekuilibrisasi. Piaget juga mengungkapkan empat tahapan dalam perkembangan kognitif yaitu sensorimotori (antara usia 0-2 tahun), tahap praoperasional (antara 2-7 tahun), tahap operasional konkret (antara usia 7-11 tahun), dan tahap operasional formal (antara usia 11 tahun keatas) (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021). Dalam teorinya Piaget juga mengatakan bahwa tingkatan perkembangan intelektual manusia akan terus dikembangkan oleh beberapa faktor seperti kedewasaan, penalaran moral, pengalaman logika-matematika, dan pengaturan oleh diri sendiri (Priyanto, 2019).

Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Secara etimologi, kata metode berasal dari "*method*" yang berarti salah satu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan (Lestari & Erik, 2017). Dalam pembelajaran, metode bernyanyi diartikan sebagai cara yang sistematis dengan menggunakan lagu sebagai pokok utama yang ingin dicapai dalam aktivitas pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019). Metode bernyanyi adalah pemberian pengajaran dengan cara berdendang atau bersyair menggunakan suara dan nada yang merdu didengar, serta memiliki kalimat yang mudah untuk dipahami. Metode ini merupakan metode pengajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini dengan menyanyikan materi pelajaran menggunakan lagu (Hanipudin & Astuti, 2020). Materi dapat diberikan dengan menggabungkan musik atau lagu, seni, dan warna sebagai aktivitas fisik dalam pembelajaran agar anak memiliki teladan perilaku yang baik (Susilawati, 2014). Secara sederhana, metode ini disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak, karena dengan cara bernyanyi anak akan belajar lebih cepat menangkap materi yang disampaikan dan sistemnya juga lebih efektif dan menyenangkan, sehingga materi yang ditangkap akan lebih kuat masuk dalam daya ingat jangka panjang (Holimi & Faizah, 2021).

Bernyanyi adalah suatu kegiatan pengembangan musik dalam pembelajaran anak usia dini yang merupakan aktivitas alami dan kebutuhan dari setiap anak (Ansari, 2019). Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan emosinya, karena bernyanyi memiliki kaitan erat dengan gaya belajar. Bernyanyi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengetahui keterampilan individu dalam memperoleh informasi (Hayati dkk., 2019). Berbeda halnya dengan berbicara, bernyanyi memiliki teknik-teknik tertentu dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena

belahan otak kanan akan lebih optimal dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan dan akan lebih lama masuk ke dalam memori jangka panjang (Wahyuni dkk., 2021). Bernyanyi erat kaitannya dengan melafalkan kata dengan tempo dan irama yang dapat membantu anak dalam mengingat apa yang dinyanyikannya. Metode ini sangat disukai dan digemari oleh anak, karena metode ini sudah melekat pada diri anak sejak lahir sehingga akan cenderung mudah melafalkan dan menikmati setiap kata yang dinyanyikan, sehingga anak dapat mengembangkan aspek-aspek kognitifnya agar tidak mudah merasa bosan dalam aktivitas pembelajaran (Mardiah & Ismet, 2021).

Dalam melakukan aktivitas pembelajaran, bernyanyi memiliki manfaat dalam kaitannya dengan pengembangan kepribadian anak, karena (1) bernyanyi bersifat menyenangkan, (2) bernyanyi digunakan dalam mengatasi rasa cemas, (3) bernyanyi merupakan sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, (4) bernyanyi menumbuhkan kepercayaan diri, (5) bernyanyi menguatkan kemampuan kognitif, dan (6) bernyanyi mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik (Kamtini & Sitompul, 2020). Ada juga manfaat lainnya dari metode bernyanyi bagi anak, antara lain: (1) muncul rasa senang dan gembira, (2) meningkatkan kreativitas dan imajinasi, (3) meningkatkan kemampuan berbahasa, dan (4) meningkatkan kemampuan dalam mengkritik dan melakukan suatu pembenaran (Nisa dkk., 2020).

Selain itu, manfaat metode bernyanyi pada anak usia dini adalah mencapai suatu kemampuan kognitif dalam mengembangkan daya pikir dan kemampuan berbahasa sebagai aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak (Furoidah & Amalia, 2021). Manfaat-manfaat tersebut antara lain: (1) menjaga keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, (2) menimbulkan rasa senang dan meningkatkan *mood* yang baik, (3) meningkatkan daya ingat dan menyerapnya dalam memori jangka panjang, dan (4) menimbulkan rasa tenang (Azizah & Putrianingsih, 2021). Jadi, metode bernyanyi pada anak usia dini dapat dikatakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan musik atau lagu sebagai sarana untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam metode bernyanyi pada anak usia dini, antara lain: (1) pemahaman pokok materi, (2) konsep materi, (3) pemilihan nada lagu, (4) penyusunan materi, (5) praktik menyanyikan materi dengan lagu, (6) pendemonstrasian bersama-sama secara berulang-ulang, dan (7) pengajuan pertanyaan tentang materi (Ilmi, 2020). Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam metode bernyanyi ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Yusmanto, 2018). Faktor internal merupakan sesuatu yang asalnya dari diri anak yang dapat membantu dan mendukung untuk lebih giat dalam mencapai apa yang diinginkan. Sedangkan

faktor eksternal merupakan dorongan dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi aktivitas pembelajarannya (Lutfi & Afroni, 2021).

Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini

Memang tidak mudah dalam menerapkan metode bernyanyi pada anak usia dini, karena anak lebih senang untuk bermain daripada belajar. Pembelajaran pada anak usia dini perlu dikolaborasikan dengan permainan yang disertai dengan bernyanyi, menarik minat anak dan merangsang anak untuk ikut aktif dalam pembelajaran (Anggraini dkk., 2020). Guru juga dituntut untuk selalu memiliki inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran agar anak didiknya tidak jenuh dengan pembelajaran yang monoton dan mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Memang tidak dipungkiri bahwa metode bernyanyi ini memiliki beberapa kekurangan, namun penerapan metode ini untuk memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak usia dini, karena bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dapat menambah pembendaharaan kata untuk anak (Afifa & Gumiandari, 2021).

Metode bernyanyi pada anak usia dini digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sehingga anak dapat memusatkan perhatian kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung (Ayu, 2016). Metode bernyanyi ini sangat disukai oleh anak pada saat pembelajaran, karena terdapat gerak-gerakan yang mudah diikuti oleh anak. Melalui metode bernyanyi, anak-anak dapat mengetahui makna-makna yang ada dalam isi nyanyian serta pesan dari isi nyanyian tersebut (Herlina, 2020). Selain itu, metode bernyanyi juga memiliki manfaat lebih bagi anak dalam mengembangkan dan memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan proses kognitif atau pengenalan siswa. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa dapat memotivasi anak untuk lebih giat dan semangat untuk belajar (Subekti dkk., 2020).

Dalam aktivitas pembelajaran, metode bernyanyi sering digunakan oleh guru pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan metode bernyanyi mempunyai peranan cukup besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Anak yang cenderung diam dituntut untuk lebih aktif dan anak yang cepat menghafal lirik lagu menjadi tambah perbendaharaan katanya (Syaikhu & Napis, 2020). Metode semacam ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga daya ingat anak dapat distimulasikan secara optimal. Melalui metode bernyanyi, anak lebih antusias dan peran keterlibatannya pada kegiatan pembelajaran lebih

dominan. Selain itu, komunikasi guru dengan anak terlihat efektif dan komunikatif (Khoiruzzadi dkk., 2020).

Metode bernyanyi ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap isi dari lagu yang dinyanyikan oleh anak, yang dapat merangsang kreativitas dan perkembangan kognitif anak, namun juga kecerdasan verbal dan kecerdasan emosi, kecerdasan verbal dapat ditemukan dari kosakata yang terdapat dalam lirik lagu yang dinyanyikan anak, sedangkan kecerdasan emosi lebih kepada anak akan berlatih mengendalikan emosi saat menyanyikan lagu. Sehingga dalam kreativitas yang diciptakan melalui nyanyian tersebut dapat menumbuhkan kesenangan tersendiri bagi anak (Murni dkk., 2020). Melalui bernyanyi suasana pembelajaran anak lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya (Herlina, 2020).

Keceriaan yang dirasakan oleh anak-anak juga bisa dituangkan dalam lagu, semua anak menyukai bernyanyi walaupun termasuk anak yang pemalu untuk bernyanyi. Karena sekalipun malu tanpa disadari mereka secara tidak langsung telah mengenal kata baru dalam bahasa yang sedang ia nyanyika. Dengan menyanyikan lagu yang anak sukai maka dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga mendorong anak untuk belajar lebih giat (Anggraini dkk., 2020). Kata-kata yang mengalun diringi oleh iringan musik mampu memberikan semangat tersendiri bagi mereka. Bahkan tidak jarang sang guru mengajarkan atau menghafal sesuatu dengan bernyanyi. Dengan lirik yang sedemikian rupa adanya, mampu membantu daya ingat dan cara bicara anak (Ayu, 2016).

SIMPULAN

Anak usia dini adalah mereka yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, dalam pola pertumbuhan serta perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi khusus yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Meningkatkan kemampuan kognitif pada anak dapat distimulasi dengan berbagai metode pembelajaran, salah satunya dengan metode bernyanyi. Bernyanyi memiliki manfaat untuk anak usia dini, diantaranya tercapainya kemampuan kognitif anak dalam mengembangkan daya pikir dan kemampuan berbahasa sebagai aktivitas fisik yang dilakukan oleh anak. Metode

bernyanyi sangat efektif guna meningkatkan kemampuan kognitif dan membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga daya ingat anak dapat distimulasikan secara optimal. Dengan diterapkannya metode bernyanyi pada anak usia dini, maka kemampuan kognitifnya menjadi meningkat.

REFERENSI

- Afifa, F. N., & Gumiandari, S. (2021). *Implementasi English Game dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah di Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1)
- Andriani, J. &, & Daryati, M. E. (2013). *Pengaruh Penggunaan Ape Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini: Studi Literatur*. Jurnal Recep, 1(2)
- Anggraini, W., Nasirun, M., & Yulidesni. (2020). *Penerapan Strategi Pemecahan Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif pada Anak Kelompok B*. Jurnal Ilmiah Potensia, 5(1)
- Ansari, M. I. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1(2)
- Ayu, C. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak dalam Kegiatan Membilang dengan Metode Bermain Media Kartu Angka pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Taqifa Bangkinang*. Jurnal PAUD Tambusi, 2(2)
- Azizah, V., & Putrianingsih, S. (2021). *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Keliling Persegi dan Persegi Panjang Siswa Kelas III MI Mujahidin Jati Mulyo Kepung*. Jurnal Inovatif, 7(2)
- Basri, H. (2020). *Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan
- Filtri, Heleni & Sembiring, A. K. (2018). *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu di PAUD Kasih Ibu Kecamatan Rumbai*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2)
- Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). *Pendampingan Belajar Bahasa Arab melalui Metode Bernyanyi di Musholla Hidayatul Muta'allimat Jember*. Journal of Education & Community Service, 1(1)
- Hakim, Lukman & Fitriana, L. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Sekolah*. 3(137)
- Hanipudin, S., & Astuti, F. P. (2020). *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di RA Baitussalam Wringinharjo Cilacap*. Jurnal Edukasi AUD, 6(2)

- Hayati, N., Fatimaningrum, A. S., Wulandari, R., & Muthmainnah. (2019). *Kegiatan Menyanyi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 8(2)
- Herlina, H. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak tentang Nama-Nama Binatang Ternak dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) melalui Metode Bernyanyi*. Jurnal Pendidikan Guru dan Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1)
- Holimi, M., & Faizah, N. (2021). *Pembelajaran Mufradat dengan Metode Bernyanyi di Gubuk Baca Kalpataru Dusun Bendrong*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 3(2)
- Ilmi, A. F. (2020). *Media Nyanyian dalam Penguasaan Kosakata Baru Bahasa Arab pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 20(1)
- Kamtini, & Sitompul, F. A. (2020). *Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1)
- Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). *Upaya Guru dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini*. Journal of Early Childhood Education and Development, 2(1)
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). *Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Dunia Pendidikan (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky)*. Jurnal Madaniyah, 11
- Lestari, A. A., & Erik. (2017). *Penggunaan Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris*. Jurnal Pelita PAUD
- Lutfi, A. B., & Afroni, M. (2021). *Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Bashrah, 1(2)
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1)
- Mu'min, S. A. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Jurnal Al-Ta'dib, 6(1)
- Murni, D., Hente, A., & Nurmiati. (2020). *Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi di Kelompok B TK Al-Khairaat Poi*. Early Childhood Education Indonesian Journal (ECEIJ), 3(2)
- Nisa, I. K., Rahmi, N., & Walfajri. (2020). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 12(2)
- Oktiningrum, M. (2021). *Literatur Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. Article History, 188–195

- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru, 2
- Ridwan, & Awaluddin, A. F. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal*. Jurnal Kependidikan, 13(1)
- Subekti, A., Aulya, E. I., Karomah, L., & Farisia, H. (2020). *Peningkatan Kognitif melalui Metode Bernyanyi di RA Sunan Ampel Pasuruan*. Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education, 4(2)
- Susilawati. (2014). *Penerapan Metoda Bernyanyi dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Empowerment, 4(2)
- Syaikhu, A., & Napis, A. D. (2020). *Permainan Tradisional Betawi untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di TK Mutiara*. Journal of Early Childhood Education, 2
- Wahyuni, N., Oktariana, R., & Fitriani. (2021). *Efektifitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Menyimak Anak Kelompok A di TK Bungong Seuluepok Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(1)
- Yusmanto. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual, 2(3)